# ABSTRAK

**Anggi Syahnata**. 2023. *Persepsi Pegiat Hukum Keluarga Islam di Banjarmasin terhadap Surat Edaran No: P005/dj.iii/hk.00.7/10/2021 tentang Pernikahan dalam masa 'Iddah Istri.* Skripsi, Program Studi Hukum Keluarga Islam Fakultas Syariah. Pembimbing: Dr. Hj. Wahidah, M.H.I, Rahman Helmi, S.Ag., MSI

**Kata Kunci**: *Pernikahaan Dalam Masa 'Iddah, Poligami, Surat Edaran.*

Penelitian ini dilatarbelakangi dengan adanya surat Edaran Nomor: P-005/DJ.III/Hk.00.7/10/2021 tentang masa 'iddah istri, di dalam surat edaran tersebut disebutkan dalam point ke tiga laki-laki bekas suami dapat melakukan pernikahan dengan perempuan lain apabila telah selesai masa idah bekas isterinya. Tentu hal ini bertentangan atau tidak sesuai dengan apa yang di al-Qurân, hadis dan Undang-undang. Seorang lelaki bisa langsung menikah dengan perempuan lain setelah terjadinya perceraian karena seorang laki-laki tidak memiliki masa idah seperti wanita.

Fokus masalah dalam penelitian ini; Persepsi Pegiat Hukum Keluarga Islam dan faktor-fakor pendorong persepsi Pegiat Hukum Keluarga Islam di Banjarmasin. Tujuan dari penelitian ini untuk mengaetahui bagaimana persepsi persepsi dan faktor-faktor pendorong persepsi pegiat hukum keluarga Islam terhadap surat edaran Edaran Nomor: P-005/DJ.III/Hk.00.7/10/2021 tentang pernikahan dalam masa 'iddah istri.

Jenis Penelitian ini adalah penelitian lapangan (field research), dalam pengumpulan data penulis menggunakan teknik wawancara, dengan sumber data Satu Orang kepala KUA, Tiga Orang pensiunan kepala KUA dan Satu Orang Pensiunan Kementerian Agama di Banjarmasin dan data yang digali mengenai persepsi Pegiat Hukum Keluarga Islam terhadap surat Edaran Nomor: P-005/DJ.III/Hk.00.7/10/2021 tentang pernikahan dalam masa 'iddah istri.

Dari hasil penelitian ini, 5 informan berpersepsi mengenai surat edaran bahwa memang surat edaran tersebut memilik tujuan yang baik demi kemaslahatan masyarakat namun surat edaran tersebut tidak bisa serta merta diterapkan begitu saja di dalam masyarakat karena masyarakat tidak akan bisa menerima hal itu. Persepsi para informan itu dipengaruhi oleh beberapa faktor yakni: Faktor Dalam Diri, Faktor Objek/Surat Edaran, dan Faktor situasi. Walaupun, benar bahwa surat edaran itu dikeluarkan demi mencegah terjadinya poligami di bawah tangan, namun dengan demikian perlu diperhatikan juga apakah dengan surat edaran seperti ini relevan atau bisa diterapkan di dalam masyarakat maka dengan begitu perlu dilakukan suatu kebijakan yang senantiasa tidak mengabaikan maksud dan tujuan surat edaran tersebut.